

Pendekatan Strategis ICoFR dalam Menghadapi Ancaman Fraud pada Kegiatan Webinar

¹Ahmad Basid, ²Karina Odia Julialevi, ³Rishi Septa Saputra, ⁴Nanik Rahayu,
⁵Moh. Wahyudin Zarkasyi, ⁶Srihadi Winarningsih, ⁷Citra Sukmadilaga

^{1 2 3 4 5 6 7} Program DIA FEB Universitas Padjadjaran Bandung, Indonesia

Email Koresponden basid2005@gmail.com

Abstrak

Tujuan webinar ini untuk memberikan pengetahuan terkait *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR), forum diskusi dari kalangan profesional (auditor, akuntan, regulator, keuangan) dan akademisi. Pentingnya ICoFR diharapkan mampu mendeteksi terjadi fraud, memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan dapat diandalkan dan dapat dipercayai, karena sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tanpa dukungan penuh dari manajemen, kecurangan masih akan tetap terjadi. Maka diperlukan pengendalian internal yang memadai, diharapkan pengawasan tata kelola yang baik dan ada dukungan manajemen sehingga terhindar dari salah saji material dan terjadinya fraud dalam laporan keuangan. Pengendalian internal yang memadai dapat menjadi salah satu kunci untuk mendeteksi dan mencegah fraud dalam perusahaan. ICoFR dan COSO saling terintegrasi satu sama lain dan mampu untuk mendeteksi dan mencegah penipuan dalam organisasi. ICoFR dan COBIT dapat saling melengkapi dalam pengendalian internal, dimana COBIT fokus pada teknologi informasi, peran teknologi dalam pencegahan penipuan memberikan pengawasan ganda yang terintegrasi terhadap analisis data ke sistem pengendalian

Kata Kunci : ICoFR, COSO dan COBIT

Abstract

This webinar aims to deepen the understanding of Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) by fostering a collaborative forum among professionals, including auditors, accountants, regulators, finance experts, and academic scholars. ICoFR plays a critical role in ensuring the reliability and credibility of financial statements by aligning them with accepted accounting principles, and it serves as an important mechanism for detecting potential fraud. However, without strong and consistent support from management, fraudulent activity may still occur. Thus, robust internal control systems are essential. These controls should be complemented by sound governance practices and proactive management oversight to mitigate the risk of material misstatements and fraudulent reporting. An effective internal control framework is a key strategy for identifying and preventing fraud within an organization. The integration of ICoFR with the COSO framework enhances an organization's ability to detect and deter fraudulent behavior. Additionally, the COBIT framework can complement ICoFR by strengthening IT governance. With COBIT's focus on information technology, organizations can achieve a dual layer of oversight—combining data analytics with system-level controls—to build a more resilient and integrated fraud prevention system.

Keywords: ICoFR, COSO, and COBIT

1. Latar belakang

Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) lahir atas kasus kasus

fraud atas laporan keuangan. Kasus perusahaan yang melakukan fraud laporan keuangan di Amerika serikat seperti Enron, Worldcom dan lain liannya menimbulkan

adanya regulasi yang terjadi *Sarbanes Oxley Act* (SOX) dimana diwajibkan mengisi form 20F seluruh CEO menunjukkan laporan keuangan perusahaan yang disampaikan sudah didasarkan pengendalian internal yang efektif ini menjadi penting bagi investor dan regulator. Apabila pengendalian tidak efektif maka CEO tadi dapat dituntut secara pidana, karena kontrol yang dilakukan dalam perusahaan harus berjalan dengan efektif maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat dinyatakan reliabel.

Pengendalian dianggap merupakan bagian terpenting dari suatu organisasi dan juga auditor. Auditor dalam menjalankan tugasnya diharuskan untuk tetap aware terhadap pengendalian internal pada saat melakukan perencanaan audit, demikian pula pada saat melaksanakan audit dimana auditor dijelaskan bahwa pemahaman yang cukup tentang pengendalian internal. Dijelaskan dalam *Sarbanes Oxley Act* (SOX) bahwa mengharuskan auditor untuk membuktikan efektivitas ICoFR klien publik (Asare et al., 2013), hal ini menjelaskan bahwa *Internal Control over Financial Report* (ICoFR) dapat memberikan sinyal positif terkait sistem pelaporan keuangan perusahaan. Hal dapat dijelaskan jika pengendalian internal memadai dan penerapan ICoFR juga dapat diterapkan dengan baik hal ini membuktikan bahwa kemungkinan akan dapat dipercayainya laporan keuangan.

Dengan laporan keuangan keuangan yang dapat dipercayai, akuntabel dan kredibel kemungkinan akan sedikit ditemukan terjadinya fraud dalam penyajian laporan keuangan. Terjadinya fraud dapat berdampak besar terhadap perusahaan dan kestabilan ekonomi, baik itu perusahaan di sektor publik maupun di sektor swasta. Fraud merupakan tindakan yang dianggap merugikan banyak pihak, ini termasuk penggelapan dan manipulasi laporan keuangan. Karena laporan

keuangan merupakan sumber informasi kinerja perusahaan. Pengendalian internal diatur dalam SOX bahwa seluruh perusahaan yang terdaftar di bursa diwajibkan untuk memiliki pengendalian internal yang memadai. Lemahnya sistem pengendalian dapat mengakibatkan meningkatkan biaya yang terduga audit terhadap klien (Albring et al., 2018).

Beberapa contoh di Indonesia yang melakukan fraud dalam penyajian laporan keuangan antara lain Hanson Int (2020) disclosure utang dan mengakibatkan gagal bayar karena masalah arus kas yang terjadi pada perusahaan ini dengan jumlah Rp.5T. Masalah lainnya juga terjadi pada perusahaan ausransi Jiwasraya terjadi pada periode 2018-2020 terjadi penggelembungan dana investasi sebesar Rp. 16 T dimana peran ICoFR dalam hal ini perlunya dilakukan audit investigasi dan klaim atas beban pada perusahaan tersebut. Perusahaan Garuda merupakan perusahaan penerbangan milik pemerintah juga melakukan fraud terkait dengan pengakuan pendapatan yang prematur sebesar US\$239 juta, pengakuan pendapatan ini tidak sesuai dengan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku saat ini.

Dari contoh kejadian di atas dapat diketahui pentingnya ICoFR karena ICoFR dirancang memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan memadai (Bimo et al., 2019; COSO, 2006; Nalukenge et al., 2017). Peran ICoFR dalam organisasi, dengan tata kelola yang baik dapat meningkatkan pengawasan terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Dengan pengawasan yang efektif yang dilakukan oleh misalnya komite audit dan didukung dengan kualitas akuntan yang memadai maka laporan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Hoitash et al., 2009). Lingkungan pengendalian dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi kesadaran pengendalian personel. Jika

personal tersebut memiliki integritas, dan etika yang tinggi maka kemungkinan fraud dalam penyajian laporan keuangan akan dapat menurun (Spatacean, 2012).

Pentingnya pemahaman terkait dengan lingkungan organisasi dan mekanisme pengendalian internal yang efektif mampu mendeksi terjadi fraud dalam perusahaan. Jika *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) dapat diberlakukan secara efektif oleh perusahaan akan berdampak terhadap pengawasan yang lebih optimal dalam pelaporan keuangan (Hoitash et al., 2009).

Penerapan ICoFR di Indonesia didukung dengan adanya regulasi dari OJK (POJK.No.15, 2024) untuk sektor Perbankan. Salah satu penjelasannya OJK sebagai regulator dan pengawas industri perbankan mengolah informasi keuangan dan laporan keuangan yang rutin disampaikan oleh bank untuk kepentingan pengawasan secara langsung maupun secara tidak langsung. Laporan keuangan disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan serta penyajian informasi yang relevan dan merepresentasikan secara tepat kondisi bank. Laporan keuangan yang terintegritas, diperlukan penguatan dan penerapan tata Kelola dan pengendalian internal dalam proses laporan keuangan Bank.

ICoFR berfungsi ssuatu mekanisme penting dalam mengidentifikasi dan mencegah penipuan dalam organisasi melalui penilaian risiko yang komprehensif dan penerapan kontrol yang sistematis. ICoFR yang efektif melibatkan proses penilaian risiko yang menyeluruh, keterlibatan organisasi untuk menentukan kerentanan yang dapat dieksploitasi untuk aktivitas penipuan. Misalnya, membahas bagaimana penilaian risiko yang terdefinisi dengan baik dapat meningkatkan deteksi anomali dan transaksi yang mencurigakan dalam pelaporan keuangan (Shonhadji &

Maulidi, 2022). Organisasi dengan pendekatan proaktif terhadap manajemen risiko dapat menerapkan kontrol seperti pemisahan tugas, yang meminimalkan peluang bagi individu untuk melakukan fraud tanpa terdeteksi. Diharapkan dengan penerapan dan berbagai tinjauan disertai dengan pemeriksaan, maka ICoFR dapat mengurangi kemungkinan aktivitas penipuan tidak terdeteksi, sehingga menumbuhkan budaya akuntabilitas dan transparansi.

Internal Control Over Financial Reporting (ICoFR) sebagai bagian dari suatu sistem pengendalian yang dirancang khusus agar dapat memberikan kepercayaan yang memadai terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan. ICoFR selain dapat mencegah kesalahan, dapat juga mendeteksi adanya tindakan fraud khususnya dalam bentuk misstatements yang jumlahnya signifikan (material) merupakan bagian dari sistem pengendalian internal yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai terhadap keandalan pelaporan keuangan (COSO, 2013). Adapun hal yang penting seperti *segregation of duties*, review berkala, serta sistem otorisasi dan dokumentasi, menjadi bagian dari mekanisme yang dapat memberikan kontribusi dalam membantu untuk mendeteksi perusahaan mengidentifikasi aktivitas yang mencurigakan sejak dini. Hal ini diperkuat oleh PCAOB (2007), yang menyatakan bahwa audit atas pengendalian internal dapat menemukan celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Teori pengendalian internal ini menekankan pentingnya proses pemantauan dan penilaian risiko secara berkelanjutan. Diharapkan denagn pemantauan yang efektif dan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblower*), ICoFR dapat menciptakan struktur yang responsif terhadap gejala fraud di lingkungan perusahaan. Pemanfaatan

kemajuan teknologi juga memungkinkan perusahaan mengintegrasikan analisis data ke dalam sistem pengendalian, sehingga mempermudah deteksi pola transaksi tidak wajar yang berpotensi merupakan indikasi fraud. Dengan demikian, ICoFR sebagai langkah preventif, tetapi juga adaptif dalam mendeteksi fraud melalui pendekatan terstruktur dan berlapis.

Webinar ini diharapkan dapat menjadi forum diskusi interaktif bagi praktisi keuangan, auditor, regulator, dan akademisi untuk memperkuat komitmen terhadap penerapan pengendalian internal yang efektif dalam rangka memperkuat integritas sektor keuangan.

1. Metode

Webinar berlangsung dari jam 13.30 – 16.30 WIB berlangsung sangat lancar dan dapat diikuti oleh semua peserta dengan baik tanpa hambatan dan dilakukan pada hari Jumat tanggal 23 Mei 2025. Setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan oleh kedua nara sumber, selanjutnya dilakukan acara tanya jawab yang masuk melalui chat zoom yang ditanyakan langsung oleh peserta yang dipandu oleh moderator.

Webinar ini dilakukan melalui zoom, metode yang digunakan merupakan hal yang bersifat umum berupa adanya partisipasi dari peserta dan melakukan komunikasi dari nara sumber (Djamarah, 2006). Nara sumber melakukan presentasi dengan menyampaikan materi secara sistematis dihadapan para peserta. Setelah itu dilakukan diskusi dimana peserta memberikan respon atas materi yang disampaikan oleh nara sumber. Sehingga adanya intraksi dua arah antara peserta dan pemateri, sehingga diharapkan adanya saling bertukar pikiran pikiran, ide sehingga terasa adanya pendalaman materi secara sistematis (Susilo, 2012). Sehingga, webinar ini semakin menarik terjadinya intraksi dengan adanya metode tanya jawab

diharapkan dapat menggali lebih banyak sehingga menambah pemahaman yang lebih baik bagi peserta terhadap topik yang sedang dibahas. Pemilihan metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan kondusif, serta memperkuat pemahaman peserta terhadap substansi materi webinar.

Adapun kegiatan diselenggarakan Program Doktor Ilmu Akuntansi FEB Universitas Padjadjaran Bandung dan melalui webinar ini diadakan dengan tujuan:

1. Memberikan pemahaman komprehensif tentang konsep dan ruang lingkup *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR).
2. Menjelaskan hubungan antara efektivitas ICoFR dan risiko fraud di sektor keuangan.
3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penerapan pengendalian internal yang memadai dalam mencegah, mendeteksi, dan merespon *fraud*.
4. Membekali peserta dengan studi kasus dan praktik terbaik dalam implementasi ICoFR yang efektif.

Peserta webinar seri ketiga ini sangat beragam profesinya dengan jumlah kehadiran sebanyak 544 peserta. Dapat dilihat dari tabel tersebut di bawah ini terkait profesi, jenis kelamin. Dari tabel ini dapat kita liat beragamnya peserta yang berpartisipasi dimana peserta terbanyak adalah profesi pengajar/dosen jumlah 29,6%. Hal ini menarik bagi karena peningkatan pengetahuan dikalangan dosen untuk mengikuti perkembangan pengetahuan. ASN dan pegawai BUMN/BUMD dengan jumlah peserta masing masing 17% dan 15% hal ini menunjukkan bahwa penerapan ICoFR penting dalam khususnya industri perbankan mengacu pada POJK No 15/2025 dan PER-2/MBU/03/2023 dan SK-5-

DKU.MBU-11-2024 peraturan dari Kementerian BUMN terkait dengan tata kelola dan pengendalian internal.

Sehingga peserta webinar sangat antusias para mengikuti acara sampai selesai.

Tabel 1 Kehadiran Peserta Webinar

KETERANGAN	PESERTA PRIA	PESERTA WANITA	JUMLAH
Mahasiswa	25	37	62
Dosen/pengajar	78	83	161
ASN	62	31	93
Pegawai Swasta	53	39	92
Pegawai BUMN/D	51	33	84
Pegawai KAP/KJA	35	17	52
Jumlah	304	240	544

Dalam webinar ini ada dua nara sumber baik dari kalangan profesional berupa praktisi dari ACFE Indonesia Chapter yang merupakan salah satu sponsor acara ini, selain itu juga Ikatan Akuntan Indonesia Jawa Barat turut berpartisipasi sebagai sponsor dengan

memberikan e-sertifikat dengan 3 SKP. Sedangkan nara sumber kedua dari kalangan akademisi yang juga sebagai dosen FEB Unpad dan juga saat ini menjabat sebagai anggota dewan audit OJK.



Gambar 1. MC dengan Ketua Program DIA FEB Unpad dan Ketua IAI Jawa Barat

Dalam pemaparan dijelaskan terkait teori yang berkaitan dengan *Shenanigans financial* merupakan perbuatan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu perusahaan dengan sengaja melakukan manipulasi laporan keuangan yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan terutama investor (Schilit et al., 2018). Adapun motivasi terciptanya teori ini bagaimana manajemen menemukan cara untuk melakukan manipulasi laporan

keuangan untuk menarik pengguna laporan keuangan khususnya adalah investor (Nurbaiti & Ferdiawan, 2023). Salah satu cara untuk mengetahui terjadi manipulasi dengan menggunakan teori deteksi. Hal ini penting untuk karena menjadi perhatian khusus bagi investor, kreditor dan masyarakat umum.

Dalam teori ini dijelaskan berbagai cara dengan perilaku yang dilakukan

manajemen dalam merekayasa transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Atas tindakan ini menyamarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dengan cara pencatatan pendapatan yang prematur atau dengan meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya atau pengeluaran dan memanipulasi akun akaun dalam neraca. Dengan adanya ICoFR diharapkan sebagai pendeteksi dan pencegahan terhadap praktik tersebut di atas. Pendekatan dengan ICoFR merupakan pendekatan adanya pemberian tugas dan wewenang yang jelas dalam organisasi, adanya otorisasi transaksi yang jelas dan dilakukan audit berkala, sehingga memungkinkan perusahaan mampu mengindikasi ada bahaya atau tanda-tanda kecurangan yang terjadi dalam perusahaan.

Penerapan COSO dalam ICoFR terhadap memberikan penilaian atas risiko dan dilakukannya monitoring yang terus menerus untuk mendeteksi pola manipulatif yang terjadi dalam perusahaan sebagaimana yang dijelaskan dalam Shenanigans Theory. Kontrol Internal Audit yang tegas dan ketat diharapkan mampu memberikan ruang dan gerak terhadap manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. ICoFR diharapkan berfungsi sebagai penangkal yang ampuh untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan. ICoFR dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam menyajikan laporan keuangan.

Menurut Schilit (2018) menjelaskan bahwa manipulasi dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis

1. Manipulasi pendapatan (*Revenue Recognition Shenanigans*)
2. Meningkatkan laba dan menurunkan biaya (*expenses manipulation*)
3. Perubahan klasifikasi atau persentase laporan
4. Manipulasi aset dan kewajiban

5. Manipulasi arus kas (*Cash Flow Shenanigans*)
6. Mengandalkan transaksi yang tidak berulang atau one time gains
7. Penggunaan estimasi Akuntansi yang agresif.

Dari penjelasan di atas tindakan manipulatif dalam laporan keuangan dalam dilakukan berbagai cara antara lain dengan merancang penyajian laporan keuangan yang tidak wajar. Setiap manipulasi yang dilakukan memiliki karakteristik dan pola tersendiri mulai dengan pengakuan pendapatan yang terlalu prematur dan menghilangkan atau mengurangi kewajiban dan beban yang terjadi. Hal tersebut di atas sangat penting bagi para pemangku kepentingan perusahaan terutama bagi investor, auditor, dan analisis.

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan adalah kebutuhan keuangan pribadi. Kebutuhan keuangan pribadi merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan manajemen perusahaan (Putri et al., 2024; Wardhani, A. K., 2021). Faktor lainnya karena ketidaksatabilan ekonomi suatu negara dan kondisi keuangan yang tidak stabil yang dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan. Jika integritas dibangun dengan baik dan benar dalam suatu organisasi kecurangan dapat dihentikan (Kassem, 2023). Adanya pelaku kecurangan merupakan suatu perilaku yang memungkinkan dilakukan seseorang termasuk jika memiliki pengetahuan akuntansi baik dan mengetahui adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal perusahaan. Kemampuan untuk mengatasi tersebut supaya tidak terjadi timbulnya kekuasaan mutlak terjadi dalam suatu organisasi dan pelaku tentunya punya keyakinan tidak akan lolos dari kecurangan tersebut.

2. Diskusi dan pembahasan

Meskipun berbagai pengendalain antifraud telah dilakukan oleh perusahaan, namun tidak menjamin bahwa kasus kecurangan tetap akan terjadi, implementasi yang efektif mampu menjadi kontrol atas pengawasan yang ada dalam perusahaan. Salah satu kontrol yang paling umum adalah *external Audit of Internal Controls over Financial Reporting* (ICoFR). Dengan pengendalian ini diharapkan mampu membantu laporan keuangan perusahaan bebas dari salah saji material dan berperan penting dalam mencegah serta mendeteksi kecurangan yang terjadi.

ICoFR merupakan bagian dari Internal control dengan *framework COSO*. Salah tujuan *internal control* untuk reporting/pelaporan perusahaan bahwa pencatatan akuntansi sudah dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. ICoFR dirancang khusus untuk ketentuan reporting. Banyak kasus perusahaan memiliki pengendalian internal dan pengendalian internal perusahaan tersebut dirancang untuk tujuan operasional, *compliance* dan regulasi, namun, berhubungan dengan pelaporan belum menjadikan sebagai hal yang utama. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya *window dressing*, manajemen laba, bahkan manipulasi laporan keuangan. Kinerja perusahaan terlihat dalam kondisi baik selama bertahun-tahun akan tetapi ada pada suatu titik tertentu semuanya terbuka karena adanya *fraud* yang terjadi jangka panjang dan sudah dianggap masif terjadi. Maka disinilah ICoFR diperlukan bagi perusahaan agar mendukung perusahaan tetap berjalan dengan baik.

Berhubungan dengan ruang lingkup ICoFR memiliki level entity yang berkaitan dengan kontrol atas kebijakan yang ada pada perusahaan. Dalam melakukan

pengendalian dapat dijelaskan bahwa tidak semua akun yang ada dalam laporan keuangan dapat dilakukan pengawasan, tetapi menentukan akun mana yang dinilai sangat material dalam laporan keuangan. Sebagai contoh perusahaan asuransi investasi sangat signifikan nilainya. Nilai yang terbentuk ini terjadi tentunya karena adanya aktivitas perusahaan. Aktivitas ini terjadi karena adanya bisnis proses yang ada dalam suatu perusahaan. Pengendalian dilakukan dalam level bisnis transaksi perusahaan. Dalam bisnis proses terjadi transaksi perlu ada pengendalian terkait dengan pengawasan seperti *development program*, akses manajemen dan *aplication control* sehingga transaksi yang masuk sudah sesuai dengan otorisasinya, adanya pemisahan fungsi, infrastruktur sehingga disinilah dapat berperan ICoFR mulai awal transaksi sampai pelaporan keuangan dan saat adanya audit maka itulah bagian pertanggung jawaban.

Cycle pertama dalam tahapan ICoFR adalah perancangan yang meliputi penentuan ruang lingkup berhubungan dengan materialitas, akun dan pengungkapan laporan keuangan. Identifikasi risiko pengendalian yang meliputi risiko dan pengendalian ICoFR. Dokumentasi rancangan pengendalian dan proses bisnis yang meliputi gambaran dokumentasi dalam bentuk alur bisnis, dan dokumentasi risiko dan pengendalian ICoFR dalam risk control matrices. Selanjutnya melakukan validasi rancangan pengendalian baik yang manual maupun yang otomatisasi.

Selanjutnya dalam tahapan ICoFR yang kedua adalah implementasi pemantauan berkelanjutan, yang meliputi *control self assesment* pada saat di rancang di awal apakah dapat berjalan dengan baik atau tidak, maka perlu *assesment* tentunya harus diketahui pada tahap ini dijalankan dengan

penyempurnaan dan efektif tidaknya semuanya harus dipertanggungjawabkan manajemen. Selanjutnya dijelaskan pemutakhiran bisnis proses dan *mapping*, jika ada suatu perusahaan dalam bisnis maka hal ini dapat disesuaikan. Setelah itu baru dilakukan pemutakhiran *risk control matrices*.

Tahapan ketiga diperlukan evaluasi tim dari internal audit melakukan serangkaian pengujian atas efektifitas design dan pengujian efektivitas operasi. Adapun tahapan keempat dilakukan remediasi jika menemukan adanya *control gap* maka diperlukan remedia. Adapun dalam tahapan ini terdiri atas defisiensi rancangan dan operasi. Tahapan keempat adalah pelaporan disini tim internal auditnya perlu adanya evaluasi. Jika sebelumnya dijelaskan ada terjadi remediasi maka perlu ada perbaikan atau sudah dijalankan dengan baik dan juga efektif. Sehingga CEO dan Direktur keuangan baru bisa memberikan tanda tangan terkait dengan *representasi letter* setelah itu dilakukan pengujian lagi. Dalam laporan keuangan ini semua pihak yang ada dalam organisasi terlibat disini. Tahapan terakhir adalah assurance ICoFR oleh pihak eksternal dimana akan melakukan pengujian jika ICoFR efektif akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dimana akan menurunkan

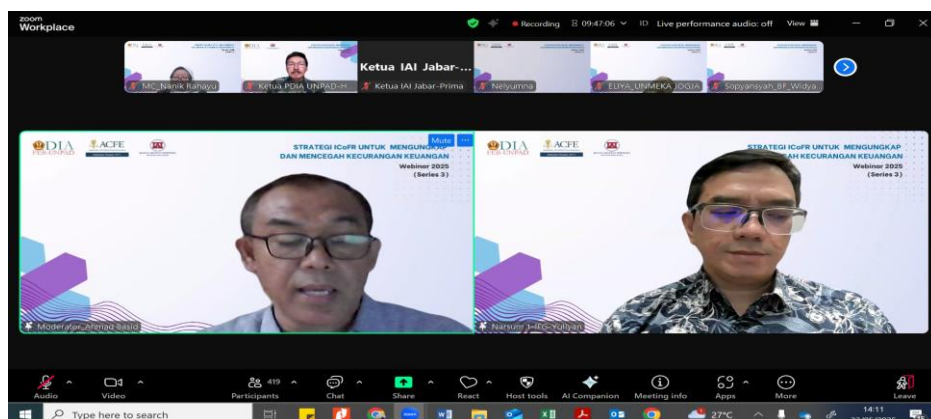
resiko yang ada dalam perusahaan, seperti sampel dalam pemeriksaan juga akan turunkan karena dianggap ICoFR sudah efektif.

Menurut petunjuk teknik Kementerian BUMN dijelaskan oleh nara sumber dalam konteks ICoFR harus dijalankan tiga lini dewan komisari/dewan pengawas yang melakukan fungsi untuk pengawas. Direksi berfungsi sebagai yang melakukan tindakan (termasuk pengelolaan resiko) untuk mencapai tujuan organisasi. Dimana di bawah direksi ada lini pertama pelaksana proses bisnis, dan lini kedua memastikan kesesuaian kebijakan pelaksanaan ICoFR. Pada lini ketiga dimana Internal audit melakukan assurance dan advis yang independen dan objektif atas pelaksanaan ICoFR. Tiga lini tersebut saling mempengaruhi dalam implementasi ICoFR ini baik dalam bentuk:

- Kegiatan kepada atasan : Laporan dan akuntabilitas
- Kegiatan kepada bawahan : Delegasi, mengarahkan, menyediakan sumber daya, dan pengawasan

Kegiatan kepada sesama level: Keselarasan, komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi

Penyampaian Materi Webinar dengan Nara Sumber Pertama



Gambar 2 Moderator dan Nara Sumber Pertama

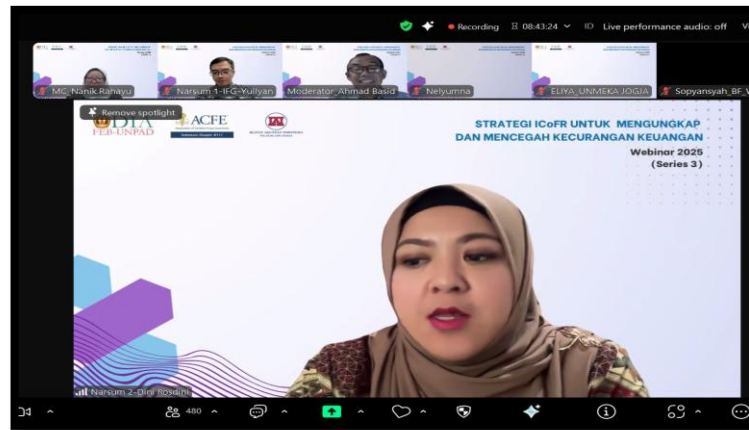
Pendekatan yang dilakukan adalah dengan cara pendekatan *Committee of Sponsoring Organisations* (COSO), dimana *Framework* ini yang pertama kali diterbitkan tahun 1992 dan diperbarui pada 2013, merupakan suatu standar global dalam praktik pengendalian internal. *Framework* ini membantu organisasi dalam menetapkan, memantau, mengevaluasi, dan melaporkan sistem pengendalian internal secara efektif, serta banyak digunakan sebagai acuan dalam penerapan ICoFR untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Adapun deteksi Fraud dapat dilakukan melalui identifikasi risiko, yakni dengan melakukan evaluasi pengendalian internal yang kurang memadai disertai pengawasan yang terus menerus terhadap aktivitas keuangan yang dianggap tidak wajar dan mencurigakan. Sebagai contoh diharapkan dengan lingkungan pengendalian yang kuat dan budaya etika yang tetap dilaksanakan oleh pimpinan perusahaan secara konsisten mampu menurunkan terjadinya fraud (Ege, 2015). Penilaian resiko dalam COSO dapat membantu manajemen perusahaan mengetahui wilayah yang dianggap beresiko dalam area terjadinya kecurangan seperti ada rekayasa dalam pendapatan. Adanya aktivitas pengendalian seperti dilakukannya rekonsiliasi, adanya otorisasi dalam setiap transaksi, dan pembatasan akses yang ketat dalam memberikan gerakan dan pengawasan yang terus menerus dalam mengurangi timbulnya fraud.

Kelima komponen utama dari COSO merupakan hal yang efektif untuk

mencegah dan mendeteksi resiko terjadi fraud dalam suatu organisasi perusahaan. Selain pendekatan COSO pendekatan lain berbasis teknologi informasi dengan *Control Objectives for Information and Related technology* (COBIT) 2019. *Framework* ini biasa dimanfaatkan dalam pola penugasan ICoFR dan dirancang untuk membantu organisasi perusahaan dalam menerapkan, mengelola dan membantu tata kelola TI secara menyeluruh.

ICoFR dan COBIT merupakan dua kerangka yang saling melengkapi dalam menciptakan pengendalian internal yang memadai, khususnya pencegahan dan deteksi fraud. COBIT yang fokus terkait dengan penekanan tata kelola dan pengendalian sistem informasi dan teknologi yang dapat mendukung secara penuh proses bisnis termasuk dalam hal ini pelaporan keuangan organisasi perusahaan. Seperti kita kita ketahui sebagai era teknologi bahwa semua yang berhubungan dengan transaksi akuntansi mulai dari proses, input outputnya dilakukan secara elektronik. Hal digunakan untuk efisiensi pekerjaan dan dapat melakukan pengendalian TI secara penuh. Peranan COBIT tidak lepas dari adanya suatu mekanisme mulai dari prinsip, proses dan pengawasan yang memastikan bahwa sistem TI perusahaan beroperasi secara aman, andal dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Maka dengan demikian hubungan antara ICoFR dan COBIT dapat meningkatkan pengawasan terhadap teknologi informasi yang mendukung pengendalian pelaporan keuangan perusahaan.

Penyampaian Materi oleh Nara sumber Kedua



Gambar 2. Nara Sumber Kedua

Keselarasan antara ICoFR dengan *Fraud Triangle* berhubungan dengan konsep *Fraud Triangle* tersebut, yang meliputi tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) Kecurangan dapat terjadi ketika seseorang menghadapi suatu tekanan dan juga memiliki suatu kesempatan pada saat tertentu untuk melakukan kecurangan tanpa terdeteksi pihak terkait. Individu tersebut secara moral menganggap perilaku tersebut dianggap benar oleh yang bersangkutan. Fungsi ICoFR dianggap mampu mengurangi bagian fraud dalam konsep *opportunity* dengan adanya kunci pengawasan yang membatasi akses terhadap suatu sistem dan data keuangan, dengan meningkatkan transparansi transaksi perusahaan dan perlunya deteksi dini seperti rutin dilakukan audit internal. Nilai integritas yang tinggi dan etika budaya yang dilaksanakan dengan baik secara tidak langsung mampu menekan rasionalisasi. Sehingga bagi seseorang ataupun individu dapat ditanamkan bahwa kecurangan itu merupakan tindakan yang tidak terpuji. ICoFR dapat juga mendeteksi tekanan keuangan yang dihadapi oleh karyawan, melalui analisa yang dilakukan berkaitan dengan perilaku karyawan yang dianggap mencurigakan dengan

menemukan transaksi yang tidak wajar diharapkan manajemen dengan cepat mampu mengatasinya. Dengan demikian ICoFR dan *Fraud Triangle* memiliki hubungan yang erat untuk mencegah terjadi fraud dalam perusahaan dan merupakan kontrol struktural, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran organisasi yang peduli terhadap munculnya pemicu utama kecurangan tersebut.

Dalam beberapa hal terkait dengan arus kas, manipulasi arus kas (cash flow Shenanigangs) disebutkan auditor mengalami kesulitan dalam mendeteksi kecurangan arus kas (Dimitrijevic et al., 2020; Tarjo et al., 2023) adanya anggapan bahwa laporan arus cash relatif lebih kebal terhadap manipulasi angka seperti laporan posisi keuangan dan laba rugi (Liu & Deo, 2016). Beberapa kasus yang terjadi dalam dunia bisnis manipulasi dilakukan dengan bervariasi ragamnya antara lain: mengakui beban sebagai aset sehingga meningkatkan pendapatan operasional dan arus kas, pinjaman bank dimanipulasi sebagai pendapatan dan memanfaatkan piutang menjadikannya meningkatkan arus kas operasi perusahaan. Adapun dari kasus diatas dijelaskan bahwa untuk mendeteksi dan menekan peluang kecurangan dengan model F-Score, manajemen laba, rasio

keuangan, *Real Earnings management*, akrual diskreasioner dan arus kas bebas dan menggunakan rasio arus kas sebagai sarana

Berdasarkan hasil review yang disampaikan langsung pada saat pengisian daftar kehadiran di akhir sesi kami sebagai panitia meminta. Selain itu, peserta Webinar juga pendapat terkait dengan acara webinar ini, diantara komentar peserta sampaikan adalah sebagai berikut::

- Materi bagus, menarik, mencerahkan, dan bermanfaat.
- Topik webinar *up to date*.
- Penyampaian narasumber bagus dan menarik.
- Sangat memotivasi untuk praktik.
- Menambah wawasan dan menginspirasi.
- Materi sangat berguna untuk diterapkan dalam organisasi
- Memberi *insight* baru dalam pelaksanaan pekerjaan.
- Materi disampaikan dengan sangat lugas, jelas, mendalam dan mudah dipahami.
- Webinar dilaksanakan dengan tipe diskusi terbuka sehingga banyak perihal dalam implementasi terkait materi pembahasan yang bisa dibahas lebih lanjut.
- Selalu ada yang baru dan konsisten pada kajian fraud.
- Menambah perspektif untuk mengungkap kecurangan.
- Agar sering dilakukan webinar seperti ini, apalagi mendapat SKP IAI
- Materi seperti ini perlu disosialisasikan lebih banyak.

Dapat dijelaskan bahwa materi yang disampaikan menambah pemahaman terkait dengan ICoFR, menambah wawasan

untuk mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan.

sangat bermanfaat untuk diterapkan dalam dunia kerja bagi peserta webinar.

3. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ICoFR dapat menjadi bagian penting dalam yang dirancang untuk dapat meningkatkan keyakinan yang memadai dalam penyusunan laporan keuangan yang andal sesuai dengan pencatatan yang akurat dengan perincian yang wajar. Memberikan keyakinan yang memadai bahwa transaksi dicatat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, memberikan keyakinan adanya otorisasi dari manajemen, dan memberikan keyakinan memadai bahwa dilakukan pendeteksian atau pencegahan yang tepat atas asset misappropriation yang berdampak material terhadap laporan keuangan.

ICoFR salah satu kontrol untuk mendeteksi terjadi fraud dalam laporan keuangan. ICoFR memiliki hubungan yang erat dengan COSO keduanya efektif untuk mendeteksi dan mencegah fraud dalam pelaporan keuangan. ICoFR dan COBIT pemanfaatan teknologi memudahkan untuk melakukan pengawasan berbasis teknologi terkait dengan transaksi akuntansi dan laporan keuangan.

Ucapan terima kasih

Kami sebagai mahasiswa Program DIA FEB mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh peserta webinar dari berbagai kalangan dan instansi baik swasta maupun dari pemerintahan. Kepada kedua nara sumber yang telah meluangkan waktunya antara lain kepada Bapak Yullian, SE., M.Ak., CPA., CA, CIA, CIAE selaku narasumber pertama dari kalangan praktisi,

dan juga sebagai Ketua Umum FKSPI BUMN/BUMD dan juga Ibu Associate Professor Dr. Dini Rosdini, SE., M.Ak., Ak., CA sebagai nara sumber kedua dari kalangan akademisi, dan saat ini menjabat sebagai Ketua PPAk di FEB Unpad, dan Anggota Dewan Audit OJK.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan terselenggaranya acara ini sampai selesai kepada Bapak Prof. Dr. Harry Suharman, SE., MA., Ak., CA., selaku Ketua Program DIA FEB Unpad. Ucapan yang sama juga kami sampaikan kepada Ketua IAI Jawa Barat Ibu Dr Prima Yusi Sari, SE., ME., Ak., CA, CWM, CRMP.

Terima kasih juga kepada bapak ibu dosen pengampuh mata kuliah Kapabilitas Akademik (Bapak Prof. Dr. Moh. Wahyudin Zarkasyi, M.Si, Ak. Ibu Dr. Srihadi Winarningsih SE., MS., Ak, Bapak Citra Sukmadilaga, SE, MBA.,Ph.D., CA, yang telah membimbing arahan sehingga acara ini dapat terselenggara dengan baik.

Daftar Pustaka

- Albring, S. M., Elder, R. J., & Xu, X. (2018). Unexpected fees and the prediction of material weaknesses in internal control over financial reporting. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 33(4), 485–505.
<https://doi.org/10.1177/0148558X16662585>
- Asare, S. K., Fitzgerald, B. C., Graham, L. E., Joe, J. R., Negangard, E. M., & Wolfe, C. J. (2013). Auditors' internal control over financial reporting decisions: Analysis, synthesis, and research directions. *Auditing*, 32(SUPPL.1), 131–166.
<https://doi.org/10.2308/ajpt-50345>
- Bimo, I. D., Siregar, S. V., Hermawan, A. A., & Wardhani, R. (2019). Internal control over financial reporting, organizational complexity, and financial reporting quality. *International Journal of Economics and Management*, 13(2), 331–342.
- COSO. (2006). *Internal Control over Financial Reporting – Guidance for Smaller Public Companies. Volume III*(Evaluation Tools, the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission).
- COSO. (2013). Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. *Internal Control—Integrated Framework*.
- Dimitrijevic, D., Jovkovic, B., & Milutinovic, S. (2020). The scope and limitations of external audit in detecting frauds in company's operations. *Journal of Financial Crime*, 28(3).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JFC-11-2019-0155>
- Djamarah, S. B. (2006). Strategi Belajar Mengajar. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Ege, M. S. (2015). Does internal audit function quality deter management misconduct? *The Accounting Review*, 90(2), 495–527.
<https://doi.org/https://doi.org/10.2308/accr-50871>
- Hoitash, U., Hoitash, R., & Bedard, J. C. (2009). Corporate governance and internal control over financial reporting: A comparison of regulatory regimes. *Accounting Review*, 84(3), 839–867.
<https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.3.839>
- Kassem, R. (2023). Investigating the black box of external audit practice: the paradox of auditors' failure in detecting and reporting fraud. *Journal of Accounting Literature*, 45(2), 406–424.
<https://doi.org/10.1108/jal-05-2022-0057>

- Liu, C. Z., & Deo, P. (2016). All Cash is Not Created Equal: Detecting Fraudulent Cash Flows. *Journal of Forensic & Investigative Accounting*, 8(2), 325–337.
- Nalukenge, I, Tauringana, V. &, & J,Mpeera Ntayi. (2017). Corporate governance and internal controls over financial reporting in Ugandan MFIs'. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(3), 293–317.
- Nurbaiti, A., & Ferdiawan, R. R. (2023). Financial Shenanigans in the Perspective of the Hexagon Theory. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 7(2), 249–258.
<https://doi.org/10.36555/jasa.v7i2.2194>
- POJK.No.15. (2024). *Integrasi Pelaporan Keuangan Bank*.
- Putri, T. E., Sani, I. M. S., Baharum, S. N. F. B., & Kurniawan, A. (2024). Analysis of the effect of Personal Financial Need, Corporate Governance, Economic Instability and Financial Targets on Potential Financial Shenanigans Risks. *IJAMESC*, 2(4), 1340–1353.
- Schilit, H. M., Perler, J., & Engelhart, Y. (2018). Financial Shenanigans: How to Detect Accounting Gimmicks & Fraud in Financial Reports. In *McGraw-Hill Education*. (Issue 4th edition).
- Shonhadji, N., & Maulidi, A. (2022). Is it suitable for your local governments? A contingency theory-based analysis on the use of internal control in thwarting white-collar crime. *Journal of Financial Crime*, 29(2), 770–786.
<https://doi.org/10.1108/JFC-10-2019-0128>
- Spatacean, I.-O. (2012). Addressing Fraud Risk by Testing the Effectiveness of Internal Control over Financial Reporting – Case of Romanian Financial Investment Companies. *Procedia Economics and Finance*, 3(12), 230–235.
[https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00145-1](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00145-1)
- Susilo, H. (2012). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya di Sekolah*. Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Tarjo, T., Prasetyono, P., Sakti, E., Pujiono, Mat-Isa, Y., & Safkaur, O. (2023). Predicting Fraudulent Financial Statements Using Cash Flow Shenanigans. *Business: Theory and Practice*, 24(1), 33–46.
<https://doi.org/10.3846/btp.2023.15283>
- Wardhani, A. K., & F. F. (2021). Pengaruh Personal Financial Need, Corporate Governance Dan Ketidakstabilan Ekonomi Terhadap Potensi Risiko Financial Shenanigans Dalam Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Transportasi Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020). *4th Prosiding Business and Economics Conference in Utilizing of Modern Technology 2021*.